

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERUNG
UNGU (*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN
ARANG SEKAM PADI DAN NPK 16:16:16**

S K R I P S I

Oleh:

**RENALDI SAPUTRA
1704290027
AGROTEKNOLOGI**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERUNG
UNGU (*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN
ARANG SEKAM PADI DAN NPK 16:16:16**

SKRIPSI

Oleh:

**RENALDI SAPUTRA
1704290027
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Sri Utami, S.P., M.P.
Ketua**



**Hilda Julia, STP., M.Sc.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 01 Oktober 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Renaldi Saputra
NPM : 1704290027

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Respon Pertumbuhan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Arang Sekam Padi dan NPK 16:16:16” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.



Medan, September 2022
Yang menyatakan

Renaldi Saputra

RINGKASAN

Pertumbuhan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena*L.) terhadap Pemberian Arang Sekam Padi dan NPK 16:16:16” Dibimbing oleh : Sri Utami, S.P., M.P., selaku ketua komisi pembimbing dan Hilda Julia, STP., M.Sc., selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2021 di Lahan Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Tuar, No. 65, Kecamatan Medan Amplas dengan ketinggian tempat 27 mdpl.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu(*Solanum melongena* L.) terhadap pemberian arang sekam padi dan pupuk NPK 16-16-16. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan 2 faktor, faktor pertama menggunakan arang sekam padi dengan 4 taraf, yaitu: A_0 = Tanpa arang sekam padi (kontrol), A_1 = 25 %, A_2 = 50% dan A_3 = 75 %. Faktor kedua menggunakan pupuk NPK 16-16-16 dengan 3 taraf, yaitu : N_0 = Tanpa pupuk NPK (Kontrol), N_1 = 20 g/polybag N_2 = 40 g/polybag. Terdapat 12 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali.

Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman(cm), jumlah daun (helai), diameter batang (cm), jumlah buah per sampel, jumlah buah per plot, panjang buah per sampel (cm), berat buah per sampel (g) dan berat buah per plot (g). Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan daftar sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT). Hasil menunjukkan bahwa perlakuan arang sekam berpengaruh tidak nyata, namun terlihat ada peningkatan terhadap tinggi tanaman(cm), jumlah daun (helai), diameter batang (cm), jumlah buah per sampel, jumlah buah per plot, panjang buah per sampel (cm), berat buah per sampel (g) dan berat buah per plot (g), namun pada perlakuan pupuk NPK 16-16-16 memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman(cm), jumlah daun (helai), pada taraf N_2 dengan dosis 40 g/polybag merupakan hasil terbaik dibandingkan dengan taraf N_1 dan N_0 . Kombinasi antar arang sekam dan pupuk NPK 16-16-16 berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan tanaman terung ungu, namun terlihat ada peningkatan pada seluruh parameter pengamatan.

SUMMARY

Renaldi Saputra, "Response of Growth and Yield of Purple Eggplant (*Solanum melongena* L.) to Rice Husk Charcoal and NPK 16:16:16" Supervised by : Sri Utami, SP, MP, as the head of the supervisory committee and Hilda Julia, STP. , M.Sc., as a member of the supervisory committee. This research was conducted from August to November 2021 at the Experimental Field of the Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah North Sumatra on Jalan Tuar, No. 65, Medan Amplas District with an altitude of 27 meters above sea level.

The purpose of this study was to determine the growth response and yield of purple eggplant (*Solanum melongena* L.) to the application of rice husk charcoal and NPK 16-16-16 fertilizer. This study used a factorial randomized block design (RBD) with 2 factors, the first factor using rice husk charcoal with 4 levels, namely: A_0 = Without rice husk charcoal (control), A_1 = 25%, A_2 = 50% and A_3 = 75% . The second factor uses NPK 16-16-16 fertilizer with 3 levels, namely: N_0 = No NPK fertilizer (Control), N_1 = 20 g/polybag N_2 = 40 g/polybag. There were 12 treatment combinations which were repeated 3 times.

The parameters measured were plant height (cm), number of leaves (strands), stem diameter (cm), number of fruit per sample, number of fruit per plot, fruit length per sample (cm), fruit weight per sample (g) and fruit weight per plot (g). Observational data were analyzed using a list of variances and followed by a mean difference test according to Duncan's Multiple Range Test (DMRT). The results showed that husk charcoal treatment had no significant effect, but there was an increase in plant height (cm), number of leaves (strands), stem diameter (cm), number of fruit per sample, number of fruit per plot, fruit length per sample (cm). , fruit weight per sample (g) and fruit weight per plot (g), but the NPK 16-16-16 fertilizer treatment gave a significant effect on plant height (cm), number of leaves (strands), at the N_2 level with a dose of 40 g/polybag is the best result compared to the levels of N_1 and N_0 . The combination of husk charcoal and NPK 16-16-16 fertilizer had no significant effect on purple eggplant plant growth, but there was an increase in all observation parameters.

RIWAYAT HIDUP

Renaldi Saputra, dilahirkan pada tanggal 06 Agustus 1999 di Rantau Prapat, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan orang tua Andri Saputra dan Ibunda Nurhayati Nasution.

Pendidikan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2005 – 2011 menyelesaikan sekolah dasar (SD) di SDN 117859. Negeri Aek Natas. Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sumatera Utara.
2. Tahun 2011 - 2014 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Negeri Aek Natas. Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sumatera Utara.
3. Tahun 2014 - 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sumatera Utara.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani/diikuti penulis selama menjadi mahasiswa :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU tahun 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2017.
3. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMSU di Pematang Tatal Kecamatan Perbaungan. Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara tahun 2020.

4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Securai Utara. Kecamatan Babalan. Kabupaten Langkat, Sumatera Utara tahun 2020.
5. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2020.
6. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2021.
7. Melaksanakan Penelitian di Lahan Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Tuar, No. 65, Kecamatan Medan Amplas dengan ketinggian tempat 27 M dplpada bulan Agustus sampai November 2021.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah subhanallah wa ta' allah yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini. Tidak lupa penulis haruskan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun judul skripsi penelitian ini adalah “Respon Pertumbuhan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Arang Sekam Padi dan NPK 16:16:16” terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Habib Akbar, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rini Sulistiani, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Aisar Novita, S.P., M.P., selaku Sekretaris Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Utami, S.P., M.P., selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberi masukan dan saran.
7. Ibu Hilda Julia, STP., M.Sc., selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran.
8. Seluruh Staff Pengajar, Karyawan dan Civitas Akademika, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kedua orang tua tercinta atas doa tiada henti serta memberikan dukungan moral maupun materi.
10. Teman-teman Agroteknologi 1 2017 yang telah membantu penulisan skripsi ini dan juga pasangan saya yang bernama Mariani S, Pd.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu masukkan dan saran yang bersifat positif dan konstruktif sangatdiharapkan.

Medan, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Hipotesis Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	5
Botani Tanaman Terung Ungu	5
Syarat Tumbuh Tanaman Terung Ungu	7
Iklim	7
Tanah	8
Peranan Arang Sekam Padi	8
Peranan Pupuk NPK 16-16-16	9
BAHAN DAN METODE	12
Tempat dan Waktu	12
Bahan dan Alat	12
Metode Penelitian	12
Metode Analisis Data	13
Pelaksanaan Penelitian	14
Persiapan Lahan	14

Pengolahan Tanah	14
Pembuatan Plot	15
Pengisian Polybag	15
Penyemaian Benih.....	15
Penanaman	15
Pemeliharaan Tanaman	16
Penyiraman	16
Penyisipan.....	16
Pemupukan	16
Pengendalian Hama dan Penyakit	16
Panen	16
Parameter Pengamatan	17
Tinggi Tanaman (cm)	17
Jumlah Daun (helai).....	17
Diameter Batang (cm)	17
Jumlah Buah per Sampel	18
Jumlah Buah per Plot.....	18
Panjang Buah per Sampel (cm)	18
Berat Buah per Sampel (g)	18
Berat Buah per Plot (g).....	19
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman(cm) dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 MST.....	20
2.	Jumlah Daun (helai) dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 MST.....	23
3.	Diameter Batang (cm) dengan Perlakuan Arang Skam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 MST.....	26
4.	Jumlah Buah per Sampel dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 7 dan 8 MST.....	28
5.	Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 7 dan 8 MST.....	30
6.	Panjang Buah per Sampel dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 7 dan 8 MST.....	32
7.	Berat Buah per Sampel dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 7 dan 8 MST.....	34
8.	Berat Buah per Sampel dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 7 dan 8 MST.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Pupuk NPK 16-16-16 Umur 7 MST	21
2.	Hubungan Jumlah Daun dengan Perlakuan Pupuk NPK 16-16-16 Umur 7 MST	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian	43
2.	Bagan Tanaman Sampel.....	44
3.	Deskripsi Tanaman Terung Ungu Varietas Mustang F1.....	45
4.	Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 2 MST	46
5.	Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 2 MST ..	46
6.	Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 3 MST	47
7.	Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 3 MST ..	47
8.	Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 4 MST	48
9.	Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 4 MST ..	48
10.	Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 5 MST	49
11.	Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 5 MST ..	49
12.	Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 6 MST	50
13.	Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 6 MST ..	50
14.	Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 7 MST	51
15.	Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 7 MST ..	51
16.	Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 2 MST.....	52
17.	Data Sidik RagamJumlah Daun Terung Ungu Umur 2 MST	52
18.	Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 3 MST.....	53
19.	Data Sidik RagamJumlah Daun Terung Ungu Umur 3 MST	53
20.	Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 4 MST.....	54
21.	Data Sidik RagamJumlah Daun Terung Ungu Umur 4 MST	54

22.	Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 5 MST.....	55
23.	Data Sidik RagamJumlah Daun Terung Ungu Umur 5 MST	55
24.	Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 6 MST.....	56
25.	Data Sidik RagamJumlah Daun Terung Ungu Umur 6 MST	56
26.	Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 7 MST.....	57
27.	Data Sidik RagamJumlah Daun Terung Ungu Umur 7 MST	57
28.	Data Rataan Diameter Batang Terung Ungu Umur 8 MST.....	58
29.	Data Sidik RagamDiameter Batang Terung Ungu Umur 8 MST	58
30.	Data Rataan Jumlah Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST	59
31.	Data Sidik RagamJumlah Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST	59
32.	Data Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST	60
33.	Data Sidik RagamJumlah Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST	60
34.	Data Rataan Panjang Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST	61
35.	Data Sidik RagamPanjang Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST	61
36.	Data Rataan Berat Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST	62
37.	Data Sidik RagamBerat Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST	62
38.	Data Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST	63
39.	Data Sidik RagamBerat Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terung merupakan tanaman asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia, terutama India dan Birma, menurut penelitian sejak ratusan tahun lalu terung hanyalah tumbuhan liar, namun setelah diketahui rasa dan khasiatnya, maka terung mulai dibudidayakan di daerah asalnya tersebut pada abad ke 5 bersamaan dengan menggeliatnya perdagangan sayur, tanaman terung masuk ke Indonesia budidaya tanaman terung terpusat di pulau Jawa dan Sumatera (Rezki., 2018).

Menurut Hendri *dkk.*, (2015) menyatakan bahwa terung adalah tanaman sayuran yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Terung menjadi salah satu bahan pangan yang mudah dan murah harganya, terung juga mengandung banyak manfaat bagi kesehatan karena dapat menurunkan kolesterol darah, mengandung zat anti kanker. Pasar dalam negeri adalah pasar potensial bagi pemasaran buah dan sayuran. Komoditas sayuran dan buah memang diarahkan untuk menggairahkan pasar dalam negeri, tetapi pasar tentu saja memerlukan persediaan barang yang diperlukan, baik secara kuantitas maupun kualitas tertentu, untuk itu diperlukan sebuah pola pembudidayaan yang baik dan benar, agar persediaan barang tersebut memenuhi cakrawala harapan banyak pihak terkait, baik petani, tengkulak, pedagang, grosir, hingga konsumen pada umumnya.

Terung memiliki serat daging yang halus dan lembut sehingga rasanya enak saat dikonsumsi sebagai bahan makanan. Terung memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, dalam setiap 100 gram terung segar terdapat kandungan 24 kkal; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0 mg kalsium; 37,0 mg fosfor; 0 mg besi; 30 IU vitamin A; 5 mg Vitamin C; 0,04 mg vitamin B1 dan

92,7 g air (Aswani *dkk.*, 2018). Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa rata-rata produksi terung di Sumatera Utara di tahun 2018 berkisar 697.627 ton. Jumlah tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi terung penduduk Indonesia.

Media tanam merupakan komponen utama ketika akan bercocok tanam. Media tanam yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang ingin ditanam. Menentukan media tanam tepat dan standar untuk jenis tanaman yang berbeda habitat asalnya merupakan hal yang sulit. Hal ini disebabkan karena di setiap daerah memiliki kelembaban dan kecepatan angin yang berbeda. Pada umumnya media tanam harus menjadi kelembaban daerah sekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menyediakan cukup udara, dan dapat menahan ketersediaan unsur hara (Nugraheni., 2016).

Menurut Hanafia (2008) yang menyatakan bahwa media tanam salah satu indikator terpenting dalam fungsinya secara epidemiologi yaitu tumbuh dan berkembangnya tanaman. Tanah pada masa kini sebagai media tumbuh tanaman didefinisikan sebagai lapisan permukaan bumi yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya perakaran penopang tegak tumbuhnya tanaman dan penyuplai hara atau nutrisi. Menurut Wijayanti (2019) menyatakan bahwa tanah dengan keadaan tekstur dan struktur yang baik sangat menunjang keberhasilan usaha pertanian. Struktur tanah yang dikehendaki tanaman adalah struktur tanah yang gembur mempunyai ruang pori yang berisi air dan udara sehingga penyerapan unsur hara dapat berjalan optimal. Sekam padi dapat juga dapat digunakan sebagai bahan media tanam, sekam padi merupakan hasil sampingan dari sisa-sisa pembakaran. Unsur hara yang terkandung dalam

sekam padi relative cepat tersedia bagi tanaman dan dapat meningkatkan pH tanah.

Arang sekam merupakan bahan pembenah tanah yang mampu memperbaiki sifat-sifat tanah dalam upaya rehabilitasi lahan dan memperbaiki pertumbuhan tanaman. Penambahan arang sekam ke dalam media tanam tanah Inceptisols yang memiliki drainase buruk dapat meningkatkan ruang pori total dan mempercepat drainase air tanah. Penelitian mengenai penambahan arang sekam ke dalam media tanam sebagai pembenah tanah dengan perbandingan (Onggo *dkk.*, 2017).

Pupuk NPK 16-16-16 merupakan faktor penting dalam proses pertumbuhan tanaman karena berfungsi sebagai proses metabolisme dan biokimia sel tanaman. Nitrogen sebagai pembangun asam nukleat, protein, bioenzim dan klorofil. Fosfor sebagai pembangun asam nukleat fosfolipid, bioenzim, protein, senyawa metabolik dan merupakan bagian dari *Adenosina Trifosfat (ATP)* yang penting dalam transfer energi. Kalium mengatur keseimbangan ion-ion dalam sel yang berfungsi dalam pengaturan berbagai mekanisme metabolik seperti fotosintesis (Firmansyah *dkk.*, 2017).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap pemberian arang sekam padi dan pupuk NPK 16-16-16.

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pemberian arang sekam padi terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.

2. Ada pengaruh pemberian pupuk NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.
3. Ada interaksi antara arang sekam padi dan pupuk NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dikembangkan masyarakat untuk penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman

Terung termasuk tanaman semusim yang berbentuk perdu, batangnya rendah (pendek), berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50-150 cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus, daunnya berbentuk bulat panjang dengan pangkal dan ujungnya sempit, namun bagian tengahnya lebar, letak daun berselang-seling dan bertangkai pendek. Terung mengandung banyak vitamin dan gizi yang sangat tinggi contohnya seperti thiamin, pyridoxin, riboflavin, zat besi, phosphorus, manganese, potassium dan B-kompleks (Sasongko., 2010).

Terung ungu (*Solanum melongena* L.) dalam ilmu taksonomi termasuk kedalam Kingdom *Plantae*, Divisi *Spermatophyta*, Kelas *Dicotyledonae*, Ordo *Solanales*, Famili *Solanaceae*, Genus *Solanum*, Spesies *Solanum melongena* L. (Sahetapy., 2012).

Morfologi Tanaman

Akar

Tanaman terung mempunyai akar tunggang. Pertumbuhan akar serabut bisa mencapai diameter 30 cm ke arah samping dan akar tunggang berdiameter 35 cm ke arah bawah. Tanaman terung yang diperbanyak dengan cara generatif pada awal pertumbuhannya sudah mempunyai akar tunggang yang berukuran pendek dan disertai dengan akar serabut yang mengelilingi akar tunggang, banyak perkembangan akar dipengaruhi oleh faktor struktur tanah, air tanah dan drainase

didalam tanah, pada akar tunggang akan tumbuh akar-akar serabut dan cabang-cabang akar dapat menembus kedalaman tanah sekitar 80-100 cm (Putri, 2015).

Batang

Terung merupakan tanaman jenis perdu, batangnya pendek berkayu dan bercabang. Tinggi pohon terung berkisar 40-150 cm dengan batang berbentuk silindris, arah tumbuh batang tegak lurus, sedangkan arah tumbuh cabang condong ke atas, batangnya tumbuh tegak dan cabang-cabangnya tersusun rapat berbentuk bulat, batang tanaman terung dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu batang primer dan percabangan primer (Daud, 2017).

Daun

Terung berbentuk bulat telur, elips atau memanjang, memiliki permukaan yang cukup luas (3-15 cm × 2-9 cm), bentuk helai menyerupai telinga, letak helai daun-daun tesebar pada cabang batang, umumnya berlekuk dengan tepi daun berombak, kedua sisi daun umumnya ditutupi rambut tipis masing-masing berbentuk bintang berwarna kelabu, tulang daun tersusun menyirip, pada tulang daun yang besar sering terdapat duri yang menempel (Wijayanti, 2019).

Bunga

Tanaman terung memiliki bunga dengan kelamin ganda karena dalam satu bunga terdapat benangsari putik. Penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang maupun menyerbuk sendiri. Bunga terung berbentuk bintang, berwarna biru atau lembayung cerah. Pada saat mekar, diameter bunga rata-rata 2,5-3 cm letaknya menggantung. Mahkota bunga berjumlah 5-8 buah dan akangugur ketika buah berkembang. Benangsari berjumlah 5-6 buah. Kedudukan putik sari

umumnya lebih tinggi dari pada benangsari, walaupun ada kedudukannya yang sama, bunga terung muncul pertama kali sekitar 28HST (Kaparang dan Eko., 2013).

Buah

Terung sangat beragam, baik dalam bentuk, ukuran atau warna kulitnya. Buah terung bisa berbentuk bulat, jika dilihat dari ukurannya, ada terung kecil, terung sedang, hingga terung besar, warna kulit buah umumnya ungu, hijau keputih-putihan, putih, putih keungu-unguan, hitam atau ungu tua. Buah terung yang beraneka ragam disebabkan terung memiliki banyak jenis dan varietasnya. Dipasaran, bentuk buah terung yang sering kita jumpai adalah bentuk panjang, lonjong, bulat, lebar dan setengah bulat. Warna kulit terung yang umum terdapat di pasaran adalah warna ungu, hijau keputih-putihan, putih, ungu keputih-putihan dan ungu tua (Nugraheni, 2016).

Biji

Tanaman terung memiliki ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda, sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Tim Mitra Agro Sejati, 2017).

Syarat Tumbuh

Iklm

Terung dapat tumbuh sampai ketinggian sekitar 1000 meter diatas permukaan laut (mdpl), tetapi di dataran rendah tumbuhnya lebih cepat. Untuk pertumbuhan optimum pH tanah harus berkisar 5-6. Suhu yang paling cocok untuk tanaman terung adalah 25-30⁰C dengan perbedaan sedikit antara suhu siang

dan malam. Tanaman ini tumbuh baik pada tanah-tanah lempung berpasir dengan drainase yang baik. Sekalipun terung memerlukan suhu tinggi selama pertumbuhannya dengan curah hujan yang diharapkan yakni 800-1.200 mm/tahun, akan tetapi juga tahan terhadap hujan yang tinggi asalkan tanahnya tidak menjadi becek. Terung termasuk tanaman yang agak tahan terhadap kadar garam yang tinggi (Nugrahandi *dkk.*, 2016).

Tanah

Tanaman terung ungu dapat tumbuh hampir di semua jenis tanah. Keadaan tanah yang paling baik untuk tanaman terung ungu adalah jenis lempung berpasir, subur, kaya akan bahan organik, aerasi dan drainasenya baik serta pH antara 6,8-7,3. Pada tanah yang bereaksi asam (pH kurang dari 5) perlu dilakukan pengapuran. Bahan kapur untuk pertanian pada umumnya berupa kalsit (CaCO_3), dolomit atau kapur pH tanah, tergantung pada jenis dan derajat keasaman. Pengapuran biasanya dilakukan sekitar dua minggu sebelum tanam (Rizky, 2018).

Peranan Arang Sekam Padi

Sekam padi merupakan limbah penggilingan padi, yang keberadaannya cukup melimpah dan sulit terdekomposisikan. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengurangi limbah sekam padi yaitu dengan memanfaatkan arang sekam padi sebagai media sapih. arang sekam padi sebagai media sapih juga diyakini lebih baik dibandingkan dengan media top soil. Hal ini dikarenakan bahan organik mampu menyediakan unsur-unsur hara bagi tanaman. Selain itu, bahan organik juga memiliki pori-pori makro dan mikro yang hampir seimbang. Dengan demikian sirkulasi udara yang dihasilkan cukup baik serta memiliki daya serap air

yang tinggi dan bobot persatuan bibit lebih rendah dibandingkan dengan media top soil sehingga mempermudah dalam pengangkutan (Agustin *dkk.*, 2014). Menurut Tarigan *dkk.*, (2015) menyatakan bahwa arang sekam padi salah satu bahan organik yang mengandung berbagai jenis asam organik yang mampu melepaskan hara yang terikat dalam struktur mineral dari abu. Kandungan arang sekam padi yaitu SiO₂ (52%), C (31%), K (0.3%), N (0,18%), F (0,08%), dan kalsium (0,14%). Selain itu juga mengandung unsur lain seperti Fe₂O₃, K₂O, MgO, CaO, MnO dan Cu dalam jumlah yang kecil serta beberapa jenis bahan organik. Kandungan silika yang tinggi dapat menguntungkan bagi tanaman karena menjadi lebih tahan terhadap hama dan penyakit akibat adanya pengerasan jaringan.

Arang sekam padi adalah media tanam yang porous dan steril dari sekam padi yang hanya dapat dipakai untuk satu musim tanam dengan cara membakar kulit padi kering di atas tungku pembakaran, dan sebelum bara sekam menjadi abu disiram dengan air bersih. mengemukakan arang sekam adalah sekam padi yang telah dibakar dengan pembakaran tidak sempurna. Cara pembuatannya dapat dilakukan dengan menyangrai atau membakar. Keunggulan sekam bakar adalah dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, serta melindungi tanaman (Sejarah, 2019).

Peranan Pupuk NPK 16-16-16

Pupuk NPK berperan untuk melengkapi unsur hara yang diperlukan oleh tanaman agar dapat tumbuh lebih baik perlu ditambahkan pupuk lainnya seperti pupuk majemuk NPK 16-16-16, kandungan N, P dan K diharapkan mampu meningkatkan unsur hara dan hasil tanaman dengan baik. Dengan diberikan

pupuk NPK 16-16-16 akan memacu pertumbuhan tanaman. Pupuk sebagai unsur hara tanaman merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produksi pertanian. Perlakuan pupuk NPK 16-16-16 terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman terung diharapkan mampu memberikan produksi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (Ernawati *dkk.*, 2017). Menurut Hamid (2019) menyatakan bahwa pupuk NPK 16-16-16 merupakan pupuk majemuk yang mengandung unsur hara N (16%) dalam bentuk NH_3 , P (16%) dalam bentuk P_2O_5 dan K (16%) dalam bentuk (K_2O) . Unsur Nitrogen (N) diperlukan untuk pembentukan karbohidrat, protein, lemak dan persenyawaan organik lainnya dan unsur Nitrogen memegang peranan penting sebagai penyusun klorofil yang menjadikan daun berwarna hijau. Unsur fosfor (P) yang berperan penting dalam transfer energi didalam sel tanaman, mendorong perkembangan akar dan pembuahan lebih awal, memperkuat batang sehingga tidak mudah rebah serta meningkatkan serapan pada awal pertumbuhan. Unsur kalium (K) juga sangat berperan dalam pertumbuhan tanaman misalnya untuk memacu translokasi karbohidrat dari daun ke organ tanaman.

Penambahan arang sekam pada media tumbuh akan menguntungkan, di antaranya mengaktifkan pemupukan karena selain memperbaiki sifat tanah (porositas, aerasi), arang sekam juga berfungsi sebagai pengikat hara (ketika kelebihan hara) yang akan digunakan tanaman ketika kekurangan hara, kemudian hara tersebut dilepas secara perlahan sesuai kebutuhan tanaman atau slow release. Namun penggunaan arang sekam selama ini lebih banyak pada budidaya tanaman hias dan belum diketahui takarannya yang tepat. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang bagaimana penggunaan takaran arang sekam padi dan frekuensi

penyiraman yang tepat sehingga dapat memberikan pertumbuhan dan hasil tomat yang paling optimal (Agustinus *dkk.*,2016).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Lahan Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Jalan Tuar, No. 65, Kecamatan Medan Amplas dengan ketinggian tempat 27 mdpl. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November 2021.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih terung ungu varietas Mustang F1, tanah topsoil, arang sekam padi, plang penelitian, polybag, pupuk NPK 16-16-16, pestisida *Fenval*, *Curacron* 500 EC dan air.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, parang babat, meteran, jangka sorong, gembor, tali plastik, bambu, alat tulis, kamera dan kalkulator.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri 2 faktor terdiri dari 3 ulangan :

1. Pemberian Arang Sekam Padi (A) dengan 4 taraf :

A₀: Tanah 100 %

A₁ : Tanah 75 % : Arang Sekam Padi 25 %

A₂ : Tanah 50 % : Arang Sekam Padi 50 %

A₃ : Tanah 25 % : Arang Sekam Padi 75 %

2. Pemberian Pupuk NPK 16-16-16 (N) dengan 3 taraf :

N₀ : Kontrol

N_1 :20g/polybag

N_2 :40 g/polybag

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 3 = 12$ kombinasi, yaitu :

A_0N_0 A_1N_0 A_2N_0 A_3N_0

A_0N_1 A_1N_1 A_2N_1 A_3N_1

A_0N_2 A_1N_2 A_2N_2 A_3N_2

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot penelitian : 36 plot

Jumlah tanaman per plot : 5 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 180 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 108 tanaman

Jarak antar plot : 25 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Ukuran plot : 100 cm

Jarak antar polybag tanaman : 30 cm

Jarak antar polybag tanaman sampel : 25 cm

Metode Analisis Data

Data hasil penelitian ini di analisis dengan metode *Analisis of Varians* (ANOVA) dan di lanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut Duncan (DMRT).

Model linear untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial adalah:

$$\text{Rumus : } Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + A_j + N_k + (AN)_{jk} + \varepsilon_{ijk}$$

Keterangan:

- Y_{ijk} : Hasil pengamatan dari faktor Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 taraf ke-k pada blok ke-i
- μ : Nilai tengah
- α_i : Pengaruh dari blok ke-i
- A_j : Pengaruh dari faktor Arang Sekam Padi pada taraf ke-j
- N_k : Pengaruh dari faktor Pupuk NPK 16-16-16 pada taraf ke-k
- $(AN)_{jk}$: Pengaruh kombinasi dari faktor Arang Sekam Padi pada taraf ke-j dan Pupuk NPK 16-16-16 pada taraf ke-k
- ϵ_{ijk} : Pengaruh eror dari faktor Arang Sekam Padi pada taraf ke-j dan Pupuk NPK 16-16-16 pada taraf ke-k serta blok ke-i

Pelaksanaan Penelitian

Persiapan Lahan

Persiapan lahan dilakukan dengan cara lahan dibersihkan dari gulma-gulma dan sisa-sisa tanaman. Pembersihan lahan dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan parang babat, cangkul dan parang. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit.

Pengolahan Tanah

Lahan dicangkul dan dibersihkan dari gulma dan kerikil. Kemudian melakukan pengukuran lahan yang digunakan untuk penyusunan polybag di lahan penelitian.

Pembuatan Plot

Pembuatan plot dilakukan dengan cara membentuk plot percobaan dengan ukuran yaitu jarak antar ulangan 100 cm jarak antarplot 50 cm dengan jumlah tanaman per plot 5 tanaman.

Pengisian Polybag

Pengisian polybag dilakukan dengan memasukkan tanah top soil yang telah dihaluskan dan menambahkan arang sekam padisesuai perlakuan kedalam polybag. Kemudian polybag yang telah diisi selanjutnya disusun berdasarkan dengan rancangan yang sudah dibuat.

Penyemaian Benih

Persemaian benih dilakukan dengan cara merendam benih terung ungu dengan air hangat kuku dengan suhu 30-40° C selama 10-15 menit. Setelah direndam, benih langsung disemaikan pada media yang telah digemburkan sebelumnya dan ditambahkan dengan arang sekam padi agar hara tanah tercukupi. Setelah benih disemai kemudian semaian tersebut disiram agar benih lebih cepat tumbuh.

Penanaman

Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam secara tugal. Jarak antar polybag yang digunakan adalah 25 cm x 60 cm. Bibit yang siap tanam dimasukkan kedalam lubang tanam dengan membuka polybag terlebih dahulu kemudian dibumbungkan tanah yang berada di sekitar polybag sebatas leher akar (pangkal batang).

Pemeliharaan Tanaman

Penyiraman

Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari, jika turun hujan maka penyiraman tidak perlu dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai terjadi kekeringan.

Penyisipan

Penyisipan dilakukan apabila ada tanaman yang mati akibat terserang hama dan penyakit atau pertumbuhannya tidak normal. Penyisipan dilakukan 2 (MST) dengan tanaman yang sama.

Pemupukan

Pemberian pupuk NPK 16-16-16 dilakukan 2 (MST) sesuai dengan dosis yang telah ditentukan, dilakukan dengan cara disebar secara merata di atas media tanam kemudian ditutup tipis (dibenam) dengan media tanam tersebut.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman terung ungu dilakukan secara teknis yaitu dengan cara membersihkan gulma dan tanaman inang dan memungut atau mengambil hama yang menyerang tanaman jika serangannya sudah melebihi ambang batas dilakukan secara kimiawi dengan menggunakan pestisida *Fenval* dan *Curacron 500 EC*. Pemberian pestisida tersebut disesuaikan dengan kondisi dilapangan, penyemprotan dilakukan sekitar 1 minggu sekali.

Panen

Masa panen buah tanaman terung umumnya 45 - 60 hari setelah tanam. Pemanenan dilakukan setelah tanaman memiliki ciri-ciri, warna buah ungu mengkilat, daging buah belum terlalu keras dan berukuran sedang (tidak terlalu besar dan juga terlalu kecil).

Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buah dengan menggunakan gunting pemotong. Pemetikan dengan gunting dilakukan pada tangkai buah sepanjang 3- 4 cm dari pangkal buah. Waktu yang paling tepat untuk memanen buah terung adalah pagi dan sore dengan keadaan cuaca

cerah. Sedangkan pemanenan pada siang hari dapat mempercepat proses penguapan dan menurunkan bobot buah.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman/Sampel

Pengamatan tinggi tanaman dilakukan saat tanaman berumur 2 (MST) hingga tanaman berbunga dengan interval 1 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh dengan menggunakan patok standart 2 cm.

Jumlah Daun/Sampel

Pengamatan jumlah daun dihitung saat tanaman berumur 2 (MST), hingga tanaman berbunga dengan interval pengamatan 1 minggu sekali. Caranya yaitu menghitung semua daun yang terbuka sempurna pada masing masing tanaman sampel dari tiap plot.

Diameter Batang/Sampel

Pengamatan batang tanaman terung dilakukan saat tanaman berumur 2 Minggu Setelah Tanaman (MST) dengan menggunakan jangka sorong. Adapun cara pengukuran diameter batang yaitu dengan geser dan tetapkan bagian rahang luar pada jangka sorong kemudian tahan dengan baut pengunci yang ada pada jangka sorong yang bertujuan agar objek yang di ukur tidak bergeser skalanya.

Jumlah Buah/Sampel

Jumlah buah per sampel dihitung dan dijumlahkan pada saat tanaman mulai dipanen. Pengamatan yang dilakukan dari parameter jumlah buah per sampel ini dengan menghitung buah dari sampel tanaman dan dilakukan secara menghitung manual.

Jumlah Buah/Plot

Jumlah buah per plot dihitung dan dijumlahkan pada saat tanaman mulai dipanen. Pengamatan yang dilakukan dari parameter jumlah buah per plot ini dengan menghitung buah dari plot tanaman, dan dilakukan secara menghitung manual.

Panjang Buah/Sampel

Pengamatan panjang buah per tanaman dilakukan dengan cara mengukur buah yang dipanen pada setiap tanaman sampel dengan cara mengukur mulai dari pangkal buah dekat tangkai hingga ujung buah.

Berat Buah/Sampel

Berat buah per sampel dipanen dan ditimbang pada tanaman sampel. Pengamatan yang dilakukan dari parameter berat buah per sampel ini dengan dipanen dan ditimbang buah dari sampel tanaman yang ada, dan dilakukan dengan timbangan.

Berat Buah/Plot

Berat buah per plot dipanen dan ditimbang pada timbangan. Pengamatan yang dilakukan dari parameter berat buah per plot ini dengan dipanen dan ditimbang buah dari sampel tanaman yang ada, dan dilakukan dengan timbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman (cm)

Data rata-rata pengamatan tinggi tanaman terung umur 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 4-15.

Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman terung, sementara perlakuan pupuk NPK 16-16-16 memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman terung, namun interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman. Tinggi tanaman terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 MST

Perlakuan	Minggu Setelah Tanam (MST)					
	2	3	4	5	6	7
(cm).....					
Arang Sekam						
A ₀	6.41	10.41	14.41	18.41	28.41	36.70
A ₁	6.67	10.67	14.67	18.67	28.67	36.96
A ₂	5.81	9.81	13.81	17.81	27.81	35.67
A ₃	5.85	9.85	13.85	17.85	27.85	35.89
NPK 16-16-16						
N ₀	6.31	10.31	14.31	18.31	28.31	35.17 b
N ₁	5.86	9.86	13.86	17.86	27.86	36.83 a
N ₂	6.39	10.39	14.39	18.39	28.39	36.92 a

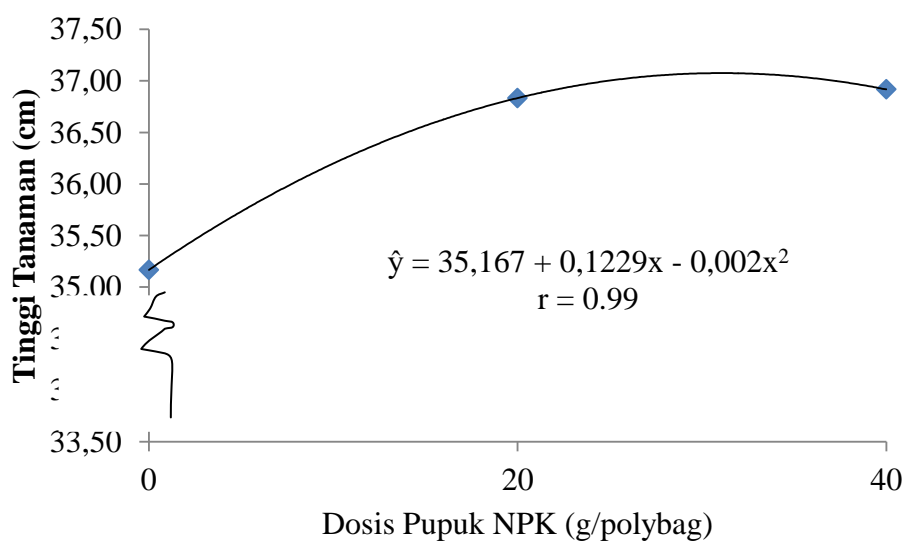
Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan pada tabel diatas pemberian arang sekam padi berpengaruh tidak nyata, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap tinggi tanaman. Tinggi tanaman tertinggi pada penggunaan arang sekam padi yaitu terdapat pada umur 7 MST yaitu pada perlakuan A₁ dengan tinggi (36.96 cm) dan diikuti dengan perlakuan A₀

(36.70cm), A₃ (35.89 cm) serta yang terendah yaitu pada perlakuan A₂ (35.67 cm). Namun pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16 menunjukkan hasil yang signifikan atau berpengaruh nyata, hasil terbaik untuk tinggi tanaman pada 7 MST, terdapat pada perlakuan N₂ dengan dosis 40 g/polybag berkisar (36.92 cm) berbeda tidak nyata dengan perlakuan N₁ dengan dosis 20 g/polybag berkisar (36.83 cm) namun berbeda nyata dengan perlakuan N₀ tanpa diberi dosis memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu (35.17 cm).

Tabel 1, menunjukkan bahwa pemberian arang sekam pada berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman baik pada umur 2, 3, 4, 5, 6 maupun 7 MST, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan tinggi tanaman pada umur 2 MST sampai 7 MST.

Perlakuan N₂ pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16 merupakan perlakuan yang terbaik diantara ketiga perlakuan. Terlihat pada umur 7 MST tinggi tanaman mencapai 36.92 cm. Grafik hubungan tinggi tanaman dengan perlakuan pupuk NPK 16-16-16 umur 7 MST terdapat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Hubungan Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Pupuk NPK 16-16-16 Umur 7 MST.

Berdasarkan Gambar 1, tinggi tanaman terung ungu umur 7 MST dengan perlakuan pupuk NPK 16-16-16 membentuk hubungan kuadrat positif dengan persamaan $\hat{y} = 35.167 + 0.1229x - 0.002x^2$ dengan nilai $r = 0.99$.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan pupuk NPK 16-16-16 memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman. Hal ini diakibatkan karena adanya unsur hara NPK yang mencukupi kebutuhan hara bagi tanaman. Unsur hara makro seperti N, P dan K merupakan unsur hara yang sangat berperan penting terhadap pertumbuhan tanaman khususnya pertumbuhan vegetatif pada tanaman terung ungu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saragih *dkk.*, (2013) menyatakan bahwa tinggi tanaman akan meningkat seiring dengan penambahan nutrisi N serta berjalannya waktu. Nitrogen merupakan komponen asam amino, asam nukleat, dan klorofil. Saputra *dkk.*, (2015) menambahkan bahwa yang mempercepat pertumbuhan keseluruhan tanaman, khususnya pada batang dan daun yaitu tersedianya kandungan hara nitrogen, fosfor dan kalium. Penambahan hara nitrogen berperan dalam pembentukan serta pemanjangan sel pada tanaman, elemen P berperan dalam sel divisi dan ekstensi untuk meningkatkan tinggi tanaman. Penambahan unsur hara K dapat memacu pertumbuhan tanaman di tingkat awal, memperkuat kekakuan batang dengan demikian dapat mengurangi resiko tanaman rebah dan tidak mudah jatuh.

Jumlah Daun (helai)

Data rata-rata pengamatan jumlah daun tanaman terung ungu umur 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 16-27.

Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun tanaman terung ungu, sementara perlakuan pupuk NPK 16-16-16 memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah daun tanaman terung, namun interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun. Jumlah daun terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Daun dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 MST

Perlakuan	Minggu Setelah Tanam (MST)					
	2	3	4	5	6	7
(helai).....					
Arang Sekam						
A ₀	3.74	8.78	13.78	16.85	19.81	22.81
A ₁	4.11	9.11	14.11	17.11	20.11	23.11
A ₂	3.85	8.85	13.78	16.78	19.78	22.78
A ₃	3.63	8.63	13.63	16.63	19.63	22.33
NPK 16-16-16						
N ₀	3.89	8.89	13.89	16.86	19.83	22.61 b
N ₁	3.81	8.81	13.75	16.78	19.78	22.78 b
N ₂	3.81	8.83	13.83	16.89	19.89	22.89 a

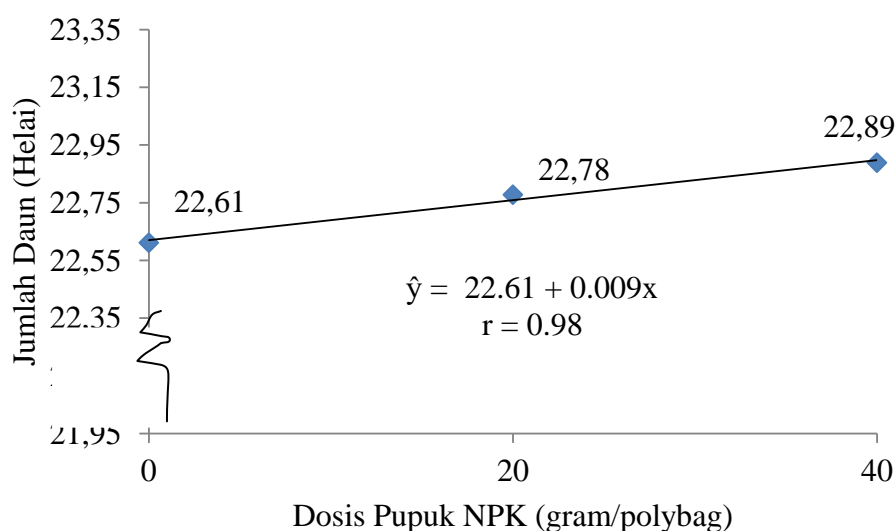
Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5%.

Berdasarkan pada tabel diatas pemberian arang sekam padi berpengaruh tidak nyata, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap jumlah daun tanaman. Jumlah daun terbanyak pada penggunaan arang sekam padi yaitu terdapat pada umur 7 MST yaitu pada perlakuan A₁ (23.11 helai) dan diikuti dengan perlakuan A₀ (22.81 helai), A₂ (22.78 helai) serta yang terendah yaitu pada perlakuan A₃ (22.33 helai). Namun

pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16 menunjukkan hasil yang signifikan atau berpengaruh nyata, hasil terbaik untuk jumlahdaun padaumur 7 MST, terdapat pada perlakuan N₂dengan dosis 40 g/polybag berkisar(22.89 helai)berbeda tidak nyata dengan perlakuan N₁dengan dosis 20 g/polybag berkisar (22.78 helai) serta pada perlakuan N₀tanpa diberi dosis memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu (22.61 helai).

Tabel 2, menunjukkan bahwa pemberian arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun baik pada umur 2, 3, 4, 5, 6 maupun 7 MST, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap jumlah daun pada umur 2 MST sampai 7 MST.

Perlakuan N₂pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16 merupakan perlakuan yang terbaik diantara ketiga perlakuan. Terlihat pada umur 7 MST jumlah daun terbaikdengan rataaan22.89 helai. Grafik hubungan jumlah daun dengan perlakuan pupuk NPK 16-16-16 umur 7 MST terdapat pada (Gambar 2).



Gambar 2. Hubungan Jumlah Daun dengan Perlakuan Pupuk NPK 16-16-16 Umur 7 MST.

Berdasarkan Gambar 2, jumlah daun tanaman terung ungu umur 7 MST dengan perlakuan pupuk NPK 16-16-16 membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 22.61 + 0.009x$ dengan nilai $r = 0.98$.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan pupuk NPK 16-16-16 memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah daun. Hal ini disebabkan karena kandungan unsur hara yang dibutuhkan tanaman terpenuhi, seperti unsur hara nitrogen, fosfor dan kalium. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hendrikk., (2015) yang menyatakan bahwa salah satu jenis pupuk majemuk yang dapat meningkatkan perkembangan suatu tanaman serta meningkatkan hasil produksi yaitu pupuk NPK Mutiara 16-16-16.

Pupuk NPK Mutiara 16-16-16 merupakan pupuk majemuk dimana pupuk anorganik ini dapat memberikan pengaruh terhadap diameter batang, hal ini disebabkan oleh tersedianya kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Badan Penelitian dan Perkembangan Pertanian, 2007) yang menjelaskan bahwa penggunaan pupuk NPK Mutiara 16-16-16 merupakan faktor yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman, unsur hara ini merupakan unsur hara makro yang dibutuhkan bagi tanaman.

Diameter Batang (cm)

Data rata-rata pengamatan diameter batang tanaman terung ungu umur 7 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 28-29.

Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang tanaman terung ungu,

demikian juga perlakuan pupuk NPK 16-16-16 berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang tanaman terung, interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang. Diameter batang terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Diameter Batang dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 7 MST

Perlakuan Pupuk NPK	Arang Sekam				Rataan
	A ₀	A ₁	A ₂	A ₃	
(cm).....				
N ₀	3.74	3.45	4.06	4.22	3.87
N ₁	3.57	4.08	4.21	3.48	3.84
N ₂	2.85	3.25	3.47	4.22	3.45
Rataan	3.38	3.59	3.91	3.97	3.72

Berdasarkan pada tabel diatas pemberian arang sekam padi berpengaruh tidak nyata, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap diameter batang. Diameter batang tertinggi pada penggunaan arang sekam padi yaitu terdapat pada umur 7 MST yaitu pada perlakuan A₃ (3.97 cm) dan diikuti dengan perlakuan A₂ (3.91 cm), A₁ (3.59 cm) serta yang terendah yaitu pada perlakuan A₀ (3.38 cm). Demikian juga pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16 berpengaruh tidak nyata, namun terlihat ada peningkatan. Hasil tertinggi untuk diameter batang pada umur 7 MST, terdapat pada perlakuan N₀ (3.87 cm) dan diikuti dengan perlakuan N₁ berkisar (3.84 cm) serta pada perlakuan N₂ memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu (3.45 cm).

Tabel 3, menunjukkan bahwa pemberian arang sekam padi dan pupuk NPK berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang baik pada umur 7 MST, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap diameter batang pada umur 7 MST.

Perlakuan A_3N_0 tanpa penggunaan arang sekam dan pupuk NPK merupakan perlakuan yang tertinggi diantara perlakuan lainnya. Terlihat pada umur 7 MST diameter batang mencapai 4.22 cm. Lingkungan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, lingkungan yang mendukung akan memberikan hasil produksi terbaik. Selain itu, pemupukan merupakan faktor pendukung dalam perkembangan tanaman, terhambatnya perkembangan tanaman juga dapat diakibatkan pemupukan. Pemupukan yang tidak sesuai dibutuhkan tanaman akan menghambat pembentukan bagian tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rochman, (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang menghambat pertumbuhan tanaman salah satunya pemupukan yaitu dosis yang tidak tepat, waktu pemupukan, jenis dan umur tanaman. Hal ini lah yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman, sehingga pembentukan batang pada tanaman terhambat.

Pada umumnya unsur hara nitrogen dan posfor berperan penting dalam pembentukan diameter batang pada tanaman dalam jumlah yang sesuai dibutuhkan tanaman, namun kelebihan unsur hara nitrogen yang diakibatkan oleh pemberian arang sekam padi dan pupuk NPK 16-16-16 dapat menghambat laju pertumbuhan. Hal ini disebabkan karena tanah menjadi masam akibat pemberian perlakuan yang berlebihan, sehingga aktifitas mikroorganisme terganggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramadhonadkk.,(2015) yang menyatakan bahwa kelebihan unsur hara nitrogen akan menurunkan pH tanah yang mengakibatkan tidak terabsorbsinya unsur hara yang terkandung didalam pupuk oleh tanaman. Turunnya pH tanah mengakibatkan tanaman menjadi masam sehingga menghambat aktifitas mikroorganisme yang membuat tersedianya unsur hara

makro dan mikro salah satunya yaitu unsur hara N dan P, yang sangat berperan penting dalam pembentukan batang serta memacu laju pertumbuhan.

Jumlah Buah per Sampel(Buah)

Data rata-rata pengamatan jumlah buah per sampel pada tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 30-31.

Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per sampel pada tanaman terung ungu, demikian juga perlakuan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per sampel pada tanaman terung, interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per sampel. jumlah buah per sampel terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Buah per Sampel dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 8 MST

Perlakuan Pupuk NPK	Arang Sekam				Rataan
	A ₀	A ₁	A ₂	A ₃	
(buah).....				
N ₀	3.33	3.44	3.78	3.56	3.53
N ₁	3.67	3.78	4.44	3.56	3.86
N ₂	3.44	3.67	3.78	4.56	3.86
Rataan	3.48	3.63	4.00	3.89	3.75

Berdasarkan pada tabel diatas pemberian arang sekam padi berpengaruh tidak nyata, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap jumlah buah tanaman. Jumlah buah terbanyak pada penggunaan arang sekam padi yaitu terdapat pada umur 8 MST yaitu pada perlakuan A₂ (4.00buah) dan diikuti dengan perlakuan A₃ (3.89buah), A₁

(3.63buah) serta yang terendah yaitu pada perlakuan A_0 (3.48buah).Demikian juga pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata,namun terlihat ada peningkatan.Hasil tertinggi untuk jumlah buahpada umur 8 MST, terdapat pada perlakuan N_2 (3.86 buah) dan diikuti dengan perlakuan N_1 (3.86 buah) serta pada perlakuan N_0 tanpa diberi dosis memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu (3.53 buah).

Tabel 4, menunjukkan bahwa pemberian arang sekam padi dengan pupuk NPK berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah baik pada umur 8 MST, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap jumlah buah pada umur 8 MST.

Salah satu faktor yang mendukung dalam perkembangan suatu tanaman yaitu pemupukan, dimana pemupukan ini berfungsi sebagai pemasok unsur hara yang sedikit terdapat dalam tanah, sehingga perlu dilakukannya pemupukan sebagai pemicu perkembangan suatu tanaman agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan bagian vegetatif pada tanaman seperti pertumbuhan daun, cabang serta buah pada tanaman dapat dilakukan dengan penambahan pupuk anorganik seperti pupuk NPK 16-16-16 yang memiliki kandungan unsur hara nitrogen, posfor dan kalium. Namun pembentukan buah akan terhambat seiring dengan pemberian dosis baik itu unsur hara N, P dan K yang terlalu banyak atau tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Firmansyah *dkk.*, (2017) yang menyatakan bahwa fungsi unsur hara makro elemen primer N, yaitu untuk menunjang pertumbuhan vegetatif dan pembentukan klorofil. Unsur hara P untuk pendewasaan tanaman dan pertumbuhan akar, dan K merupakan unsur pembangun dinding sel, mengatur

membuka-menutupnya *guard cell* pada stomata daun, dan kekuatan tangkai sertabatang tanaman, serta resistensi terhadap serangan penyakit. Bila ketiga unsur hara ini tidak tersedia atau tersedia terlalu lambat, atau berada tidak dalam keseimbangan maka pembentukan buahserta perkembangan tanaman akan terhambat.

Jumlah Buah per Plot (Buah)

Data rataan pengamatan jumlah buah per plot pada tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 32-33.

Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per plot pada tanaman terung ungu, demikian juga perlakuan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per plot pada tanaman terung, interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per plot. jumlah buah per plot terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 8 MST

Perlakuan Pupuk NPK	Arang Sekam				Rataan
	A ₀	A ₁	A ₂	A ₃	
(buah).....				
N ₀	5.80	7.13	6.13	7.27	6.58
N ₁	7.47	7.00	6.73	8.20	7.35
N ₂	6.73	7.47	8.27	7.60	7.52
Rataan	6.67	7.20	7.04	7.69	7.15

Berdasarkan pada tabel diatas pemberian arang sekam padi berpengaruh tidak nyata, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap jumlah buah per plot. Jumlah buah per plot terbanyak

pada penggunaan arang sekam padi yaitu terdapat pada umur 8 MST yaitu pada perlakuan A_3 (7.69 buah) dan diikuti dengan perlakuan A_1 (7.20buah), A_2 (7.04buah) serta yang terendah yaitu pada perlakuan A_0 (6.67 buah).Demikian juga pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata, namun terlihat ada peningkatan.Hasil tertinggi untuk jumlah buah pada umur 8 MST, terdapat pada perlakuan N_2 dengan rataaan (7.52 buah) dan diikuti dengan perlakuan N_1 (7.35 buah) serta pada perlakuan N_0 memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu dengan rataaan (6.58 buah).

Tabel 5, menunjukkan bahwa pemberian arang sekam padi dengan pupuk NPK berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per plot baik pada umur 8 MST, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap jumlah buah pada umur 8 MST.

Kelebihan atau kekurangan unsur hara yang dibutuhkan tanaman akan memberikan dampak negatif pada tanaman, baik pada pertumbuhan vegetatif maupun generatif. Pada parameter jumlah buah per plot memberikan pengaruh yang nyata, namun secara statistik belum memberikan respon terhadap jumlah buah, hal ini diduga karena kurang tepatnya dosis yang diberikan pada tanaman, sehingga memberikan hasil yang kurang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitrianti *dkk.*, (2018) yang menyatakan bahwa suatu tanaman akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal apabila hara yang tersedia cukup dan sesuai dengan kebutuhan tanaman, penambahan unsur hara yang berlebihan akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan vegetatif maupun generatif yang sebanding dengan unsur hara yang diberikan.

Panjang Buah per Sampel (cm)

Data rata-rata pengamatan panjang buah per sampel pada tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 34-35.

Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap panjang buah per sampel pada tanaman terung ungu, demikian juga perlakuan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata terhadap panjang buah per sampel pada tanaman terung, interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap panjang buah per sampel. Panjang buah per sampel terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Panjang Buah per Sampel dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 8 MST

Perlakuan NPK	Arang Skam				Rataan
	A ₀	A ₁	A ₂	A ₃	
(cm).....				
N ₀	12.67	9.33	9.06	16.89	11.99
N ₁	16.17	13.11	15.56	8.33	13.29
N ₂	15.39	15.00	10.56	8.83	12.44
Rataan	14.74	12.48	11.72	11.35	12.57

Berdasarkan pada tabel diatas pemberian arang sekam padi berpengaruh tidak nyata, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap panjang buah per sampel. Panjang buah per sampelterbanyak pada penggunaan arang sekam padi yaitu terdapat pada umur 8 MST yaitu pada perlakuan A₀ (14.74 cm) dan diikuti dengan perlakuan A₁ (12.48 cm), A₂ (11.72 cm) serta yang terendah yaitu pada perlakuan A₃ (11.35 cm).Demikian juga pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata,namun terlihat ada peningkatan. Hasil tertinggi untuk panjang buah pada

umur 8MST, terdapat pada perlakuan N_1 dengan dosis 20 g/polybag berkisar(13.29 cm)dan diikuti denganperlakuan N_2 dengan dosis 40 g/polybagdengan rataaan (12.44 cm) serta pada perlakuan N_0 tanpa diberi dosismemiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu dengan rataaan (11.99 cm).

Tabel 6, menunjukkan bahwa pemberian arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap panjang buah per sampel baik pada umur 8 MST, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap panjang buah per sampelpada umur 8 MST.

Salah satu faktor dalam penghambat laju pertumbuhan tanaman baik pada bagian vegetatif tanaman yaitu kandungan unsur hara yang terlalu tinggi. Banyaknya unsur hara dalam tanah serta penambahan pupuk anorganik seperti pupuk NPK, akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sastrawandkk.,(2020) yang menyatakan bahwa pupuk NPK Mutiara 16-16-16 merupakan anorganik yang dapat memberikan unsur hara tersedia. Pupuk NPK Mutiara ini mengandung 16 % nitrogen (N), 16 % phosphate (P_2O_5), 16 % kalium (K_2O), 1,5 % Magnesium oksida (MgO), dimana kandungan unsur hara ini miliki peranan penting dalam mempercepat pembentukan bagian vegetatif. Selain itu, penambahan pupuk anorganik seperti pupuk NPK akan menghambat laju pertumbuhan tanaman, hal ini diduga karena kandungan unsur hara didalam tanah dan ditambah dengan pupuk anorganik. Penambahan unsur hara yang berlebihan akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan vegetatif maupun generatif yang sebanding dengan unsur hara yang diberikan.

Berat Buah per Sampel (g)

Data rata-rata pengamatan berat buah per sampel pada tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 36-37.

Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per sampel pada tanaman terung ungu, demikian juga perlakuan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per sampel pada tanaman terung, interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per sampel. Berat buah per sampel terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Berat Buah per Sampel dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 8 MST

Perlakuan NPK	Arang Skam				Rataan
	A ₀	A ₁	A ₂	A ₃	
(g).....				
N ₀	99.56	69.44	86.44	187.00	110.61
N ₁	168.33	108.33	228.22	120.22	156.28
N ₂	181.78	194.11	89.33	77.89	135.78
Rataan	149.89	123.96	134.67	128.37	134.22

Berdasarkan pada tabel diatas pemberian arang sekam padi berpengaruh tidak nyata, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap berat buah per sampel. Berat buah per sampel terbanyak pada penggunaan arang sekam padi yaitu terdapat pada umur 8 MST yaitu pada perlakuan A₀ (149.89 g) dan diikuti dengan perlakuan A₂ (134.67 g), A₁ (123.96 g) serta yang terendah yaitu pada perlakuan A₃ (128.37 g).Demikian juga pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata,namun terlihat ada peningkatan. Hasil terbaik untuk berat buah per sampel pada umur 8 MST,

terdapat pada perlakuan N_1 dengan dosis 20 g/polybag berkisar(156 g)dan diikuti denganperlakuan N_2 dengan dosis 40 g/polybagdengan rataaan (135.78 g) serta pada perlakuan N_0 tanpa diberi dosismemiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu dengan rataaan (110.61 g).

Tabel 7, menunjukkan bahwa pemberian arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per sampel baik pada umur 8 MST, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap berat buah per sampel pada umur 8 MST.

Salah satu penunjang dalam berat buah pada suatu tanaman yaitu dipengaruhi oleh unsur hara. Hara yang tersedia dalam tanah baik hara N,P dan K dalam jumlah yang dibutuhkan tanaman, akan memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, hara yang terlalu sedikit sehingga kebutuhan tanaman tidak tercukupi akan berpengaruh terhadap hasil produksi pada tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maulana (2020) yang menyatakan berat buah tergantung pada pertumbuhan buah seperti panjang buah, pertumbuhan buah memerlukan zat hara terutama nitrogen, fosfor dan kalium. Kekurangan hara N, P dan K akan dapat mengganggu pertumbuhan buah, unsur hara nitrogen dibutuhkan untuk pembentukan protein, sedangkan har fosfor dan kalium berperan dalam pembentukan protein dan sel serta mempercepat pertumbuhan bunga, buah dan biji, serta hara kalium memiliki peranan penting dalam pergerakan fotosintesis. Semakin banyak buah dapat menurunkan ukuran buah, karena fotosintat yang dihasilkan ditranslokasikan pada buah yang banyak sehingga tidak cukupuntuk meningkatkan ukuran buah.

Berat Buah per Plot (g)

Data rata-rata pengamatan berat buah per plot pada tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 38-39.

Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot pada tanaman terung ungu, demikian juga perlakuan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot pada tanaman terung, interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot. Berat buah per plot terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Arang Sekam Padi dan Pupuk NPK 16-16-16 pada Umur 8 MST

Perlakuan NPK	Arang Skam				Rataan
	A ₀	A ₁	A ₂	A ₃	
(g).....				
N ₀	482.00	391.67	476.00	844.33	548.50
N ₁	788.33	575.00	968.00	577.33	727.17
N ₂	828.67	865.67	451.33	383.67	632.33
Rataan	699.67	610.78	631.78	601.78	636.00

Berdasarkan pada tabel diatas pemberian arang sekam padi berpengaruh tidak nyata, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap berat buah per plot. Berat buah per plot terbanyak pada penggunaan arang sekam padi yaitu terdapat pada umur 8 MST yaitu pada perlakuan A₀ (699.67 g) dan diikuti dengan perlakuan A₂ (631.78 g), A₁ (610.78 g) serta yang terendah yaitu pada perlakuan A₃ (601.78 g).Demikian juga pada penggunaan pupuk NPK 16-16-16berpengaruh tidak nyata,namun terlihat ada peningkatan. Hasil terbaik untuk berat buah per plot pada umur 8 MST, terdapat

pada perlakuan N_1 dengan dosis 20 g/polybag yaitu berkisar(727.17 g)dan diikuti denganperlakuan N_2 dengan dosis 40 g/polybagdengan rataaan (632.33 g) serta pada perlakuan N_0 tanpa diberi dosis memiliki kecenderungan yang lebih rendah yaitu dengan rataaan (548.50 g).

Tabel 8, menunjukkan bahwa pemberian arang sekam padiberpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot baik pada umur 8 MST, walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan terhadap berat buah per sampel pada umur 8 MST.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, tidak hanya penambahan pupuk saja melainkan lingkungan yang sesuai dibutuhkan oleh tanaman, akan memberikan hasil yang maksimal. Pemberian pupuk organik maupun anorganik berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot. Hal ini diduga bahwa faktor lain lebih besar dari pada faktor lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anwar *dkk.*, (2017) yang menyatakan bahwa penambahan pupuk anorganik berupa pupuk NPK berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah. Hal ini diakibatkan karena faktor lain lebih besar pengaruhnya dari pada faktor lingkungan. Pertumbuhan dan produksi tanaman merupakan proses dinamika tanaman yang selalu didukung dengan faktor pendukung seperti kultur teknis, genetik dan lingkungan.

Selain itu penambahan bahan organik berupa arang skam juga berpengaruh tidak nyata atau tidak signifikan, hal ini diduga karena penambahan bahan organik tidak menyediakan hara bagi tanaman dalam jumlah yang cukup, sehingga pertumbuhan buah terhambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rizky, (2018) yang menyatakan bahwa unsur hara nitrogen yang cukup dan sesuai dengan

kebutuhan tanaman dapat meningkatkan bobot buah, hal ini dikarenakan hara nitrogen berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan tunas dan daun berperan dalam proses sintesis karbohidrat dan protein menjadi lebih efisien pada buah terung yang sedang berkembang dan mengakibatkan peningkatan jumlah dan panjang sel secara individual sehingga mampu meningkatkan ukuran buah pada terung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian arang sekam menunjukkan berpengaruh tidak nyata, namun terlihat ada peningkatan pada seluruh parameter.
2. Pemberian pupuk NPK 16-16-16 dengan dosis 40 g/polybag memberikan pengaruh yang nyata pada parameter tinggi tanaman dan jumlah daun pada umur 7 MST.
3. Kombinasi arang sekam padi dan pupuk NPK 16-16-16 berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu pada seluruh parameter yang diamati.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan kombinasi tanah dengan arang sekam dan aplikasi pupuk NPK 16-16-16 dengan dosis 40 g/polybag untuk memberikan hasil panen terung ungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A.D., R. Melya dan Duryat. 2014. Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji dan Arang Sekam Padi Sebagai Media Sapih untuk Cempaka Kuning (*Michelia champaca*). Jurnal Sylva Lestari. Vol.2, No.3.
- Agustinus, K.A dan Krisantus, 2016. Pengaruh Pemberian Arang Sekam Padi dan Frekuensi Penyiraman Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum*, Mill.). Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kerin
- Anwar, A., D.H.R Rahmi dan B. Mukhlis. 2017. Pengaruh Kombinasi Pupuk NPK dan Urine Kambing terhadap Tanaman Terung (*Solanum melongena*) pada Fase Pertumbuhan dan Hasil Tanaman di Polybag. J. Wahana Inovasi. 6 (2).157-169. ISSN : 2089-8592.
- Apriyantono, A. 2008. Keputusan Menteri Pertanian. Jakarta
- Aswani, B., N. Rostian dan P.S. Ayu. 2018. Respon Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena*L.) Akibat Pemberian Pupuk Organik Cair MOL Daun Gamal ((*Gliricidia sepium*Jacq.) *Kunth ex Walp.*)) terhadap Pertumbuhan dan Hasil. Jurnal Tri Agro. Vol.3, No.1.
- Balai Besar Penelitian Padi. 2007. Varietas Unggul Padi Sawah 1943 – 2007. http://bbpadi.litbang.deptan.go.id/varietas_padi_yang_dilepas.pdf. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia.
- Daud, S. 2017. Kupas Tuntas Budidaya Terung (*Solanum melongena*L.) dan Perhitungan Bisnisnya. Zahra Pustaka. Jogjakarta. ISBN: 978-602-1624-54-8.
- Ernawati, R., N. Jannah., A.P. Sujalu. 2017. Pengaruh Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk NPK Mutiara 16-16-16 terhadap Pertumbuhan Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.). Jurnal Agrifor Vol.XVI No. 2 ISSN P : 1412-6885 ISSN : 2503-4960.

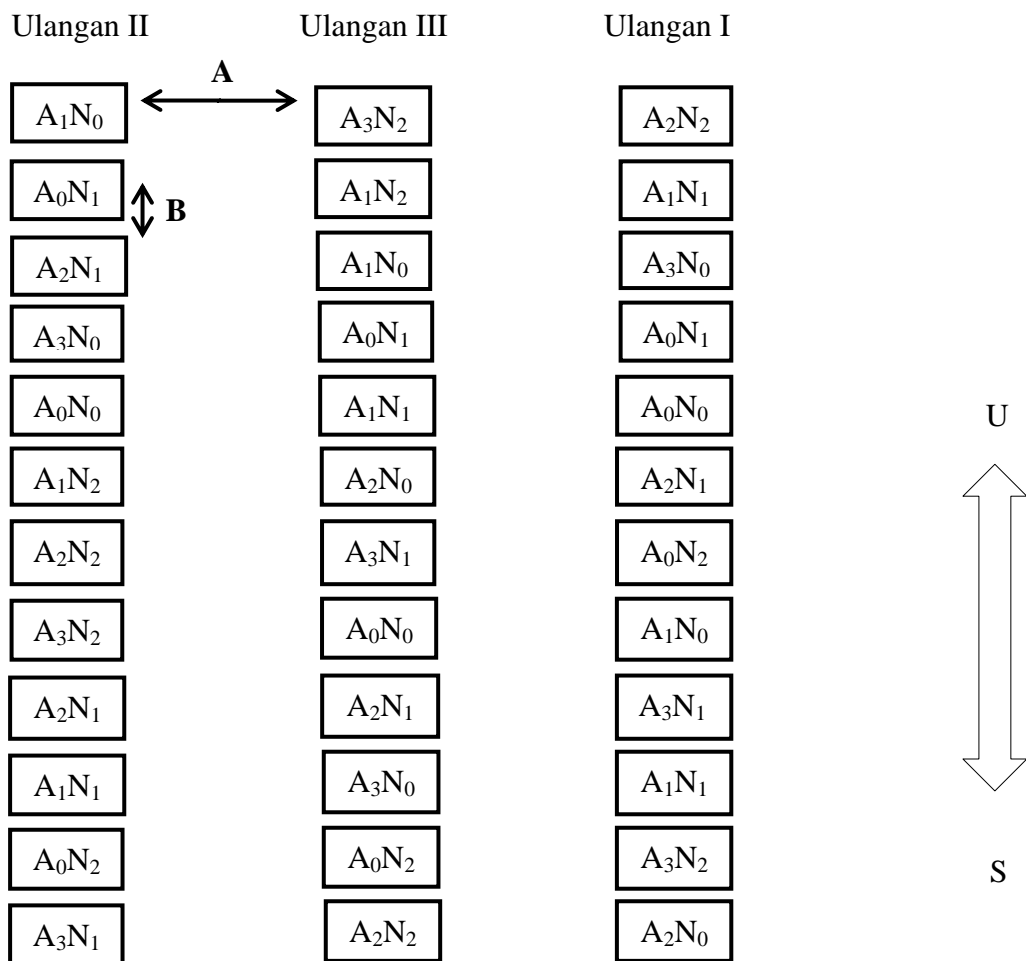
- Firmansyah, I., M. Syakir dan L. Lukman. 2017. Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk N, P dan K terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena*L.). J. Hort. Vol. 27. No. 1. Hal : 69-78.
- Fitriani., Masdar dan Astisani. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) pada Berbagai Jenis Tanah dan Penambahan Pupuk NPKPhonska. J. Ilmu Pertanian. 3(2). ISSN : p-ISSN 2541-7452 e-ISSN:2541-7460.
- Sastrawan, M.A., P.S. Yohanes dan S. Ketut. 2020. Pengaruh Dosis Pupuk Kompos Kelinci dan NPK Mutiara terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.). J. Warma Dema Gema Agro. 25(02). 143-149. ISSN 1410-0843.
- Hamid, I. 2019. Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Mutiara terhadap Pertumbuhan dan Hasil Produksi Tanaman Jagung (*Zea mays* L.).Jurnal Biosainstek. Vol. 2 No. 1 Hal : 9-15 ISSN : 2658-6770.
- Hanafia, 2008. Respon pertumbuhan dan produksi tanaman terong (*Solanum melongena*L.) pada Berbagai Jenis Tanaman dan Pembuatan Pupuk NPK. ISSN P:2547-7452 ISSN E:5247-7660.
- Hendri, M., M. Napitupulu dan A.P. Sujalu. 2015. Pengaruh Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk NPK Mutiara terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.).Jurnal AGRIFOR Vol.XIV No. 2 Oktober 2015 ISSN : 1412-6885.
- Kaparang, D.R dan S. Eko. 2013. Penentuan Alih Fungsi Lahan Marginal Menjadi Lahan Menjadi Lahan Pangan Berbasis Algoritma K-Meanus di Wilayah Kabupaten Boyali.
- Maulana, B. 2020. Respon Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Kulit Buah-Buahan Lewat Akar dan Daun. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Nasution, R., E. Pane dan Gusmeizal. 2016. Respon Pemberian Pupuk Kandang Sapi dan Super Bokasi AOs Amino terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium cepa* L.).Jurnal Agrotekma Vol.1 (1) Hal : 12-23 ISSN : 2548-7841(P). ISSN : 2614-011X(O).

- Nugrahandi, A.L., J.S. Pikir dan Djarwatiningsih. 2016. Uji Formulasi Berbagai Mol Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Plumula.Vol. 5 No. 2 ISSN : 2089-8010.
- Nugraheni. 2016. Herbal Ajaib Terung-Seri Apotek Dapur. Andi Offset. Yogyakarta.ISBN 978-979-29-5239-1.
- Onggo, T.M., Ausumiyati dan Nurfitriana. 2017. Pengaruh Penambahan Arang Sekam dan Ukuran Polybag terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat Kultivar 'Valouro' Hasil Sambung Batang. Jurnal Kultivasi Vol. 16(1).
- Putri, E.O. 2015. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Multi Kalium Fosfat pada Tanah Berpasir.Skripsi.Fakultas Pertanian dan Kehutanan Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Ramadhona, R.A., T. Tripeni dan B. Yolida. 2015. Pengaruh Pupuk Organik Cair Kulit Buah Pisang Kepok terhadap Pertumbuhan Sawi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rezki, F.L. 2018. Pengaruh Jumlah Pemberian Air dengan Sistem Irigasi Tetes terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Jurnal Agrohita. Vol 2. No. 2. Hal : 10-19.
- Rizky, A.L. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) Varietas Kecap terhadap Pemberian Pupuk Kompos Limbah Kakao dan POC Kulit Jengkol. Skripsi.Prodi Agroteknologi. Universitas Medan Area.
- Rochman, A. 2019. Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Dosis Pupuk terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Dharma Wacana Metro.
- Saputra, H., Sudradjat dan Y. Sudirman. 2015. Optimasi Paket Pupuk Tunggal pada Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan Umur Satu Tahun. J. Agron. Indonesia 43 (2) : 161 – 167.

- Saragih, D., H. Herawati dan N. Nurmauli. 2013. Pengaruh Dosis dan Waktu Aplikasi Pupuk Urea dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Jagung (*Zea mays* L.) Pioner 27. J.Agrotek Tropika. 1 (1) : 50-54.
- Sahetapy, M. 2012. Respon Terung (*Solanum melongena*L.) terhadap Perlakuan Dosis Pupuk Herbaform. Jurnal Ilmiah Unklab Vol. 16 No. 1, Juni 2012, Hal 1-7 ISSN : 1411-4372.
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena*L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sejarah, N.S, 2019. Pengaruh Penggunaan Arang Sekam Padi Sebagai Media Pertumbuhan Sistem Hidroponik Tanaman Kailan (*Brassica oleraceae*). Skripsi. Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Tarigan, E., H. Yaya dan Marianti. 2015. Respon Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) terhadap Pemberian Abu Vulkanik Gunung Sinabung dan Arang Sekam Padi. Jurnal Agroteknologi. Vol.3, No.3. ISSN: 2337-6597.
- Tim Mitra Agro Sejati. 2017. Budidaya Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Pustaka Bengawan. 978-602-6601-10-0.
- Wijayanti, E.D. 2019. Budidaya Terung (*Solanum melongena* L.). Desa Pustaka Indonesia. Temanggung. Jawa Tengah. ISBN 978-623-7330-98-1.
- Yuliana, E., Rahmadani dan I. Permasari. 2015. Aplikasi Pupuk Kandang Sapi dan Ayam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.). Jurnal Agroteknologi. Vol. 5 No. 2 Hal : 37-42.

DAFTAR LAMPIRAN

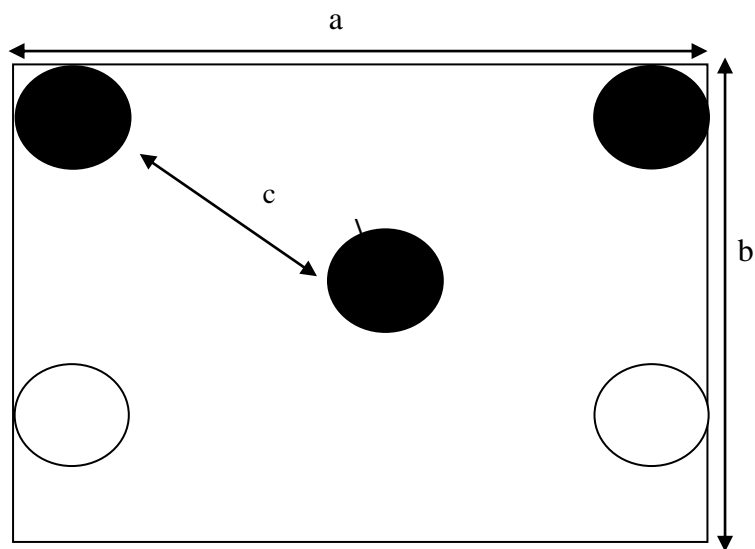
Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian



Keterangan : a : Jarak antar ulangan 100 cm

b : Jarak antar plot 50 cm

Lampiran 2. Bagan Tanaman Sampel



Keterangan : a. Lebar Plot 100 cm

b. Panjang Plot 100 cm

c. Jarak antar Polibag 25 cm

● : Tanaman Sampel

○ : Bukan Tanaman Sampel

Lampiran 3.Deskripsi Tanaman Terung Ungu Varietas Mustang F1

Asal Tanaman Terung : Tanaman Terung asli daerah yang diduga berasal dari Asia

Genetik	: Plasmanutfah
Varietas	: Mustang F1
Umur Panen	: 52-55 hari
Bobot Buah per Plot	: 150-200 g
Potensi Hasil	: 50-60 ton/ha
Tinggi Tanaman	: 40-150 cm
Bunga	: Berwarna Ungu
Warna Buah	:Ungu Mengkilap
Warna Daging Buah	: Putih Bersih
Batang	: Berbentuk silindris dan berkayu
Helai Daun	: Berbentuk Bulat Telur
Rasa	: Manis
Toleransi Penyakit	: Layu dan busuk batang
Sumber	: Aprianto, (2008)

Lampiran 4. Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	6.67	6.00	5.67	18.33	6.11
A ₀ N ₁	7.00	5.33	6.00	18.33	6.11
A ₀ N ₂	7.33	7.67	6.00	21.00	7.00
A ₁ N ₀	6.33	8.67	6.33	21.33	7.11
A ₁ N ₁	7.00	6.00	7.00	20.00	6.67
A ₁ N ₂	6.33	4.67	7.67	18.67	6.22
A ₂ N ₀	5.33	5.33	6.67	17.33	5.78
A ₂ N ₁	5.00	5.67	5.67	16.33	5.44
A ₂ N ₂	6.33	5.33	7.00	18.67	6.22
A ₃ N ₀	6.33	5.00	7.33	18.67	6.22
A ₃ N ₁	5.33	4.00	6.33	15.67	5.22
A ₃ N ₂	5.67	6.00	6.67	18.33	6.11
Total	74.67	69.67	78.33	222.67	
Rataan	6.22	5.81	6.53		6.19

Lampiran 5. Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	3.15	1.58	1.92 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	10.25	0.93	1.14 ^{tn}	2.26
A	3	4.77	1.59	1.94 ^{tn}	3.05
N	2	1.93	0.97	1.18 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	3.55	0.59	0.72 ^{tn}	2.55
Galat	22	18.03	0.82		
Total	35	31.43			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 14.64%

Lampiran 6. Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	10.67	10.00	9.67	30.33	10.11
A ₀ N ₁	11.00	9.33	10.00	30.33	10.11
A ₀ N ₂	11.33	11.67	10.00	33.00	11.00
A ₁ N ₀	10.33	12.67	10.33	33.33	11.11
A ₁ N ₁	11.00	10.00	11.00	32.00	10.67
A ₁ N ₂	10.33	8.67	11.67	30.67	10.22
A ₂ N ₀	9.33	9.33	10.67	29.33	9.78
A ₂ N ₁	9.00	9.67	9.67	28.33	9.44
A ₂ N ₂	10.33	9.33	11.00	30.67	10.22
A ₃ N ₀	10.33	9.00	11.33	30.67	10.22
A ₃ N ₁	9.33	8.00	10.33	27.67	9.22
A ₃ N ₂	9.67	10.00	10.67	30.33	10.11
Total	122.67	117.67	126.33	366.67	
Rataan	10.22	9.81	10.53		10.19

Lampiran 7. Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	3.15	1.58	1.92 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	10.25	0.93	1.14 ^{tn}	2.26
A	3	4.77	1.59	1.94 ^{tn}	3.05
N	2	1.93	0.97	1.18 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	3.55	0.59	0.72 ^{tn}	2.55
Galat	22	18.03	0.82		
Total	35	31.43			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 8.89%

Lampiran 8. Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	14.67	14.00	13.67	42.33	14.11
A ₀ N ₁	15.00	13.33	14.00	42.33	14.11
A ₀ N ₂	15.33	15.67	14.00	45.00	15.00
A ₁ N ₀	14.33	16.67	14.33	45.33	15.11
A ₁ N ₁	15.00	14.00	15.00	44.00	14.67
A ₁ N ₂	14.33	12.67	15.67	42.67	14.22
A ₂ N ₀	13.33	13.33	14.67	41.33	13.78
A ₂ N ₁	13.00	13.67	13.67	40.33	13.44
A ₂ N ₂	14.33	13.33	15.00	42.67	14.22
A ₃ N ₀	14.33	13.00	15.33	42.67	14.22
A ₃ N ₁	13.33	12.00	14.33	39.67	13.22
A ₃ N ₂	13.67	14.00	14.67	42.33	14.11
Total	170.67	165.67	174.33	510.67	
Rataan	14.22	13.81	14.53		14.19

Lampiran 9. Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	3.15	1.58	1.92 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	10.25	0.93	1.14 ^{tn}	2.26
A	3	4.77	1.59	1.94 ^{tn}	3.05
N	2	1.93	0.97	1.18 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	3.55	0.59	0.72 ^{tn}	2.55
Galat	22	18.03	0.82		
Total	35	31.43			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata

KK : 6.38%

Lampiran 10. Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	18.67	18.00	17.67	54.33	18.11
A ₀ N ₁	19.00	17.33	18.00	54.33	18.11
A ₀ N ₂	19.33	19.67	18.00	57.00	19.00
A ₁ N ₀	18.33	20.67	18.33	57.33	19.11
A ₁ N ₁	19.00	18.00	19.00	56.00	18.67
A ₁ N ₂	18.33	16.67	19.67	54.67	18.22
A ₂ N ₀	17.33	17.33	18.67	53.33	17.78
A ₂ N ₁	17.00	17.67	17.67	52.33	17.44
A ₂ N ₂	18.33	17.33	19.00	54.67	18.22
A ₃ N ₀	18.33	17.00	19.33	54.67	18.22
A ₃ N ₁	17.33	16.00	18.33	51.67	17.22
A ₃ N ₂	17.67	18.00	18.67	54.33	18.11
Total	218.67	213.67	222.33	654.67	
Rataan	18.22	17.81	18.53		18.19

Lampiran 11. Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	3.15	1.58	1.92 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	10.25	0.93	1.14 ^{tn}	2.26
A	3	4.77	1.59	1.94 ^{tn}	3.05
N	2	1.93	0.97	1.18 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	3.55	0.59	0.72 ^{tn}	2.55
Galat	22	18.03	0.82		
Total	35	31.43			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 4.98%

Lampiran 12. Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	28.67	28.00	27.67	84.33	28.11
A ₀ N ₁	29.00	27.33	28.00	84.33	28.11
A ₀ N ₂	29.33	29.67	28.00	87.00	29.00
A ₁ N ₀	28.33	30.67	28.33	87.33	29.11
A ₁ N ₁	29.00	28.00	29.00	86.00	28.67
A ₁ N ₂	28.33	26.67	29.67	84.67	28.22
A ₂ N ₀	27.33	27.33	28.67	83.33	27.78
A ₂ N ₁	27.00	27.67	27.67	82.33	27.44
A ₂ N ₂	28.33	27.33	29.00	84.67	28.22
A ₃ N ₀	28.33	27.00	29.33	84.67	28.22
A ₃ N ₁	27.33	26.00	28.33	81.67	27.22
A ₃ N ₂	27.67	28.00	28.67	84.33	28.11
Total	338.67	333.67	342.33	1014.67	
Rataan	28.22	27.81	28.53		28.19

Lampiran 13. Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	3.15	1.58	1.92 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	10.25	0.93	1.14 ^{tn}	2.26
A	3	4.77	1.59	1.94 ^{tn}	3.05
N	2	1.93	0.97	1.18 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	3.55	0.59	0.72 ^{tn}	2.55
Galat	22	18.03	0.82		
Total	35	31.43			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 14.16%

Lampiran 14. Data Rataan Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 7 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	34.00	34.33	34.67	103.00	34.33
A ₀ N ₁	38.00	38.33	37.00	113.33	37.78
A ₀ N ₂	38.33	38.67	37.00	114.00	38.00
A ₁ N ₀	36.67	35.67	37.33	109.67	36.56
A ₁ N ₁	36.33	37.00	38.00	111.33	37.11
A ₁ N ₂	37.33	35.67	38.67	111.67	37.22
A ₂ N ₀	34.67	34.33	36.33	105.33	35.11
A ₂ N ₁	36.00	36.67	34.67	107.33	35.78
A ₂ N ₂	37.33	36.33	34.67	108.33	36.11
A ₃ N ₀	35.33	34.00	34.67	104.00	34.67
A ₃ N ₁	35.00	37.67	37.33	110.00	36.67
A ₃ N ₂	34.33	37.00	37.67	109.00	36.33
Total	433.33	435.67	438.00	1307.00	
Rataan	36.11	36.31	36.50		36.31

Lampiran 15. Data Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu umur 7 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	0.91	0.45	0.35 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	45.12	4.10	3.17 [*]	2.26
A	3	10.55	3.52	2.72 ^{tn}	3.05
N	2	23.39	11.69	9.03 [*]	3.44
Linier	1	1000.14	1000.14	772.04 [*]	4.30
Kuadratik	1	53592.25	53592.25	41369.46 [*]	4.30
Interaksi	6	11.18	1.86	1.44 ^{tn}	2.55
Galat	22	28.50	1.30		
Total	35	74.53			

Keterangan :

- tn : Berbeda tidak nyata
 * : Berbeda nyata
 KK : 3.14%

Lampiran 16. Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	3.00	4.33	3.67	11.00	3.67
A ₀ N ₁	3.33	4.33	3.67	11.33	3.78
A ₀ N ₂	3.67	4.00	3.67	11.33	3.78
A ₁ N ₀	4.67	4.67	4.00	13.33	4.44
A ₁ N ₁	4.67	4.00	3.67	12.33	4.11
A ₁ N ₂	3.67	3.67	4.00	11.33	3.78
A ₂ N ₀	4.33	3.00	4.00	11.33	3.78
A ₂ N ₁	3.67	4.33	3.67	11.67	3.89
A ₂ N ₂	4.33	3.33	4.00	11.67	3.89
A ₃ N ₀	3.67	3.33	4.00	11.00	3.67
A ₃ N ₁	3.67	3.00	3.67	10.33	3.44
A ₃ N ₂	3.67	3.33	4.33	11.33	3.78
Total	46.33	45.33	46.33	138.00	
Rataan	3.86	3.78	3.86		3.83

Lampiran 17. Data Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Ungu umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	0.06	0.03	0.12 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	2.04	0.19	0.79 ^{tn}	2.26
A	3	0.06	0.02	0.08 ^{tn}	3.05
N	2	1.15	0.57	2.46 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	0.83	0.14	0.60 ^{tn}	2.55
Galat	22	5.13	0.23		
Total	35	7.22			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 12.60%

Lampiran 18. Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	8.00	9.33	8.67	26.00	8.67
A ₀ N ₁	8.33	9.33	8.67	26.33	8.78
A ₀ N ₂	8.67	9.00	9.00	26.67	8.89
A ₁ N ₀	9.67	9.67	9.00	28.33	9.44
A ₁ N ₁	9.67	9.00	8.67	27.33	9.11
A ₁ N ₂	8.67	8.67	9.00	26.33	8.78
A ₂ N ₀	9.33	8.00	9.00	26.33	8.78
A ₂ N ₁	8.67	9.33	8.67	26.67	8.89
A ₂ N ₂	9.33	8.33	9.00	26.67	8.89
A ₃ N ₀	8.67	8.33	9.00	26.00	8.67
A ₃ N ₁	8.67	8.00	8.67	25.33	8.44
A ₃ N ₂	8.67	8.33	9.33	26.33	8.78
Total	106.33	105.33	106.67	318.33	
Rataan	8.86	8.78	8.89		8.84

Lampiran 19. Data Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Ungu umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	0.08	0.04	0.17 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	2.03	0.18	0.80 ^{tn}	2.26
A	3	0.04	0.01	0.06 ^{tn}	3.05
N	2	1.10	0.55	2.36 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	0.90	0.15	0.64 ^{tn}	2.55
Galat	22	5.10	0.23		
Total	35	7.22			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 5.45%

Lampiran 20. Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	13.00	14.33	13.67	41.00	13.67
A ₀ N ₁	13.33	14.33	13.67	41.33	13.78
A ₀ N ₂	13.67	14.00	14.00	41.67	13.89
A ₁ N ₀	14.67	14.67	14.00	43.33	14.44
A ₁ N ₁	14.67	14.00	13.67	42.33	14.11
A ₁ N ₂	13.67	13.67	14.00	41.33	13.78
A ₂ N ₀	14.33	13.00	14.00	41.33	13.78
A ₂ N ₁	13.00	14.33	13.67	41.00	13.67
A ₂ N ₂	14.33	13.33	14.00	41.67	13.89
A ₃ N ₀	13.67	13.33	14.00	41.00	13.67
A ₃ N ₁	13.67	13.00	13.67	40.33	13.44
A ₃ N ₂	13.67	13.33	14.33	41.33	13.78
Total	165.67	165.33	166.67	497.67	
Rataan	13.81	13.78	13.89		13.82

Lampiran 21. Data Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Ungu Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	0.08	0.04	0.15 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	2.11	0.19	0.74 ^{tn}	2.26
A	3	0.12	0.04	0.15 ^{tn}	3.05
N	2	1.12	0.56	2.16 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	0.87	0.15	0.56 ^{tn}	2.55
Galat	22	5.70	0.26		
Total	35	7.89			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 3.68%

Lampiran 22. Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	16.67	17.33	17.00	51.00	17.00
A ₀ N ₁	16.67	17.33	16.67	50.67	16.89
A ₀ N ₂	16.00	17.33	16.67	50.00	16.67
A ₁ N ₀	16.67	16.67	17.00	50.33	16.78
A ₁ N ₁	17.67	17.00	16.67	51.33	17.11
A ₁ N ₂	17.67	17.67	17.00	52.33	17.44
A ₂ N ₀	17.33	16.33	17.00	50.67	16.89
A ₂ N ₁	16.00	17.33	16.67	50.00	16.67
A ₂ N ₂	17.33	16.00	17.00	50.33	16.78
A ₃ N ₀	16.67	16.33	17.33	50.33	16.78
A ₃ N ₁	16.67	16.00	16.67	49.33	16.44
A ₃ N ₂	16.67	16.33	17.00	50.00	16.67
Total	202.00	201.67	202.67	606.33	
Rataan	16.83	16.81	16.89		16.84

Lampiran 23. Data Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Ungu Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	0.04	0.02	0.08 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	2.18	0.20	0.77 ^{tn}	2.26
A	3	0.08	0.03	0.10 ^{tn}	3.05
N	2	1.10	0.55	2.13 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	1.01	0.17	0.65 ^{tn}	2.55
Galat	22	5.66	0.26		
Total	35	7.89			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 3.01%

Lampiran 24. Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	19.67	20.00	20.00	59.67	19.89
A ₀ N ₁	19.67	20.33	19.67	59.67	19.89
A ₀ N ₂	19.00	20.33	19.67	59.00	19.67
A ₁ N ₀	19.67	19.67	20.00	59.33	19.78
A ₁ N ₁	20.67	20.00	19.67	60.33	20.11
A ₁ N ₂	20.67	20.67	20.00	61.33	20.44
A ₂ N ₀	20.33	19.33	20.00	59.67	19.89
A ₂ N ₁	19.00	20.33	19.67	59.00	19.67
A ₂ N ₂	20.33	19.00	20.00	59.33	19.78
A ₃ N ₀	19.67	19.33	20.33	59.33	19.78
A ₃ N ₁	19.67	19.00	19.67	58.33	19.44
A ₃ N ₂	19.67	19.33	20.00	59.00	19.67
Total	238.00	237.33	238.67	714.00	
Rataan	19.83	19.78	19.89		19.83

Lampiran 25. Data Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Ungu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	0.07	0.04	0.15 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	2.11	0.19	0.77 ^{tn}	2.26
A	3	0.07	0.02	0.10 ^{tn}	3.05
N	2	1.10	0.55	2.20 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	0.94	0.16	0.63 ^{tn}	2.55
Galat	22	5.48	0.25		
Total	35	7.67			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 2.52%

Lampiran 26. Data Rataan Jumlah Daun Terung Ungu Umur 7 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	22.67	23.00	23.00	68.67	22.89
A ₀ N ₁	22.67	23.33	22.67	68.67	22.89
A ₀ N ₂	22.00	23.33	22.67	68.00	22.67
A ₁ N ₀	22.67	22.67	23.00	68.33	22.78
A ₁ N ₁	23.67	23.00	22.67	69.33	23.11
A ₁ N ₂	23.67	23.67	23.00	70.33	23.44
A ₂ N ₀	23.33	22.33	23.00	68.67	22.89
A ₂ N ₁	22.00	23.33	22.67	68.00	22.67
A ₂ N ₂	23.33	22.00	23.00	68.33	22.78
A ₃ N ₀	22.00	21.67	22.00	65.67	21.89
A ₃ N ₁	22.67	22.00	22.67	67.33	22.44
A ₃ N ₂	22.67	22.33	23.00	68.00	22.67
Total	273.33	272.67	273.33	819.33	
Rataan	22.78	22.72	22.78		22.76

Lampiran 27. Data Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Ungu Umur 7 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	0.02	0.01	0.05 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	4.58	0.42	1.80 ^{tn}	2.26
A	3	0.47	0.16	0.68 ^{tn}	3.05
N	2	2.78	1.39	6.01 [*]	3.44
Linier	1	6.40	6.40	27.68 [*]	4.30
Interaksi	6	1.33	0.22	0.96 ^{tn}	2.55
Galat	22	5.09	0.23		
Total	35	9.69			

Keterangan :

- tn : Berbeda tidak nyata
 * : Berbeda nyata
 KK : 2.11%

Lampiran 28. Data Rataan Diameter Batang Terung Ungu Umur 7 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	5.01	3.10	3.10	11.21	3.74
A ₀ N ₁	4.90	3.25	2.56	10.71	3.57
A ₀ N ₂	3.94	2.50	2.10	8.54	2.85
A ₁ N ₀	2.68	4.56	3.10	10.34	3.45
A ₁ N ₁	5.94	2.20	4.10	12.24	4.08
A ₁ N ₂	3.45	3.20	3.10	9.75	3.25
A ₂ N ₀	4.74	3.25	4.20	12.19	4.06
A ₂ N ₁	3.76	3.76	5.10	12.62	4.21
A ₂ N ₂	3.67	2.50	4.25	10.42	3.47
A ₃ N ₀	4.90	4.50	3.25	12.65	4.22
A ₃ N ₁	3.75	3.10	3.60	10.45	3.48
A ₃ N ₂	5.90	4.20	2.56	12.66	4.22
Total	52.64	40.12	41.02	133.78	
Rataan	4.39	3.34	3.42		3.72

Lampiran 29. Data Sidik Ragam Diameter Batang Terung Ungu Umur 7 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Ulangan	2	8.13	4.06	4.63 [*]	3.44
Perlakuan	11	6.54	0.59	0.68 ^{tn}	2.26
A	3	2.08	0.69	0.79 ^{tn}	3.05
N	2	1.30	0.65	0.74 ^{tn}	3.27
Interaksi	6	3.15	0.53	0.60 ^{tn}	2.55
Galat	22	19.29	0.88		
Total	35	33.96			

Keterangan :

- tn : Berbeda tidak nyata
 * : Berbeda nyata
 KK : 5.07%

Lampiran 30. Data Rataan Jumlah Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	4.00	3.00	3.00	10.00	3.33
A ₀ N ₁	3.67	3.67	3.67	11.00	3.67
A ₀ N ₂	3.33	3.33	3.67	10.33	3.44
A ₁ N ₀	3.67	3.67	3.00	10.33	3.44
A ₁ N ₁	3.67	4.00	3.67	11.33	3.78
A ₁ N ₂	4.00	3.00	4.00	11.00	3.67
A ₂ N ₀	4.00	3.67	3.67	11.33	3.78
A ₂ N ₁	4.33	4.33	4.67	13.33	4.44
A ₂ N ₂	3.67	4.00	3.67	11.33	3.78
A ₃ N ₀	3.67	3.67	3.33	10.67	3.56
A ₃ N ₁	3.67	3.33	3.67	10.67	3.56
A ₃ N ₂	3.67	4.33	5.67	13.67	4.56
Total	45.33	44.00	45.67	135.00	
Rataan	3.78	3.67	3.81		3.75

Lampiran 31. Data Sidik Ragam Jumlah Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					0.05
Ulangan	2	0.13	0.06	0.35 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	4.75	0.43	2.32 [*]	2.26
A	3	1.52	0.51	2.72 ^{tn}	3.05
N	2	0.89	0.44	2.39 ^{tn}	3.27
Interaksi	6	2.35	0.39	2.10 ^{tn}	2.55
Galat	22	4.09	0.19		
Total	35	8.97			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata

* : Berbeda nyata

KK : 21.12%

Lampiran 32. Data Rataan Jumlah Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	6.40	5.40	5.60	17.40	5.80
A ₀ N ₁	7.40	7.40	7.60	22.40	7.47
A ₀ N ₂	6.40	6.40	7.40	20.20	6.73
A ₁ N ₀	7.20	7.40	6.80	21.40	7.13
A ₁ N ₁	7.80	7.60	5.60	21.00	7.00
A ₁ N ₂	7.60	7.20	7.60	22.40	7.47
A ₂ N ₀	5.60	5.40	7.40	18.40	6.13
A ₂ N ₁	5.80	5.60	8.80	20.20	6.73
A ₂ N ₂	8.60	7.40	8.80	24.80	8.27
A ₃ N ₀	8.60	7.60	5.60	21.80	7.27
A ₃ N ₁	7.80	8.00	8.80	24.60	8.20
A ₃ N ₂	8.00	7.80	7.00	22.80	7.60
Total	87.20	83.20	87.00	257.40	
Rataan	7.27	6.93	7.25		7.15

Lampiran 33. Data Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	0.85	0.42	0.48 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	17.98	1.63	1.85 ^{tn}	2.26
A	3	4.84	1.61	1.82 ^{tn}	3.05
N	2	5.95	2.97	3.36 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	7.19	1.20	1.36 ^{tn}	2.55
Galat	22	19.45	0.88		
Total	35	38.27			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata

KK : 13.15%

Lampiran 34. Data Rataan Panjang Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	21.00	5.33	11.67	38.00	12.67
A ₀ N ₁	14.00	16.50	18.00	48.50	16.17
A ₀ N ₂	18.17	5.67	22.33	46.17	15.39
A ₁ N ₀	6.00	9.00	13.00	28.00	9.33
A ₁ N ₁	17.67	16.67	5.00	39.33	13.11
A ₁ N ₂	16.67	16.33	12.00	45.00	15.00
A ₂ N ₀	13.83	0.00	13.33	27.17	9.06
A ₂ N ₁	7.33	19.67	19.67	46.67	15.56
A ₂ N ₂	16.67	5.00	10.00	31.67	10.56
A ₃ N ₀	11.33	19.67	19.67	50.67	16.89
A ₃ N ₁	17.33	0.00	7.67	25.00	8.33
A ₃ N ₂	5.33	14.83	6.33	26.50	8.83
Total	165.33	128.67	158.67	452.67	
Rataan	13.78	10.72	13.22		12.57

Lampiran 35. Data Sidik Ragam Panjang Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	63.58	31.79	0.78 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	340.36	30.94	0.76 ^{tn}	2.26
A	3	62.30	20.77	0.51 ^{tn}	3.05
N	2	10.53	5.26	0.13 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	267.53	44.59	1.09 ^{tn}	2.55
Galat	22	901.42	40.97		
Total	35	1305.36			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 7.17%

Lampiran 36. Data Rataan Berat Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	156.67	31.67	110.33	298.67	99.56
A ₀ N ₁	144.33	144.00	216.67	505.00	168.33
A ₀ N ₂	232.00	59.67	253.67	545.33	181.78
A ₁ N ₀	35.33	53.67	119.33	208.33	69.44
A ₁ N ₁	244.00	0.00	81.00	325.00	108.33
A ₁ N ₂	248.67	261.67	72.00	582.33	194.11
A ₂ N ₀	63.33	0.00	196.00	259.33	86.44
A ₂ N ₁	84.33	344.33	256.00	684.67	228.22
A ₂ N ₂	192.00	32.33	43.67	268.00	89.33
A ₃ N ₀	174.00	227.00	160.00	561.00	187.00
A ₃ N ₁	129.67	0.00	231.00	360.67	120.22
A ₃ N ₂	94.33	94.33	45.00	233.67	77.89
Total	8194.00	6449.00	8254.00	22897.00	
Rataan	682.83	537.42	687.83		636.03

Lampiran 37. Data Sidik Ragam Berat Buah per Sampel Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	16388.67	8194.33	1.02 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	97105.85	8827.80	1.10 ^{tn}	2.26
A	3	3466.25	1155.42	0.14 ^{tn}	3.05
N	2	12556.22	6278.11	0.78 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	81083.38	13513.90	1.68 ^{tn}	2.55
Galat	22	176721.26	8032.78		
Total	35	290215.78			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 8.20%

Lampiran 38. Data Rataan Berat Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
A ₀ N ₀	720.00	245.00	481.00	1446.00	482.00
A ₀ N ₁	683.00	682.00	1000.00	2365.00	788.33
A ₀ N ₂	1046.00	329.00	1111.00	2486.00	828.67
A ₁ N ₀	256.00	314.00	608.00	1178.00	392.67
A ₁ N ₁	1082.00	250.00	393.00	1725.00	575.00
A ₁ N ₂	1094.00	1135.00	366.00	2595.00	865.00
A ₂ N ₀	340.00	250.00	838.00	1428.00	476.00
A ₂ N ₁	403.00	1383.00	1118.00	2904.00	968.00
A ₂ N ₂	826.00	247.00	281.00	1354.00	451.33
A ₃ N ₀	772.00	1031.00	730.00	2533.00	844.33
A ₃ N ₁	539.00	150.00	1043.00	1732.00	577.33
A ₃ N ₂	433.00	433.00	285.00	1151.00	383.67
Total	8194.00	6449.00	8254.00	22897.00	
Rataan	682.83	537.42	687.83		636.03

Lampiran 39. Data Sidik Ragam Berat Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0.05
Ulangan	2	175184.72	87592.36	0.74 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	1439572.31	130870.21	1.10 ^{tn}	2.26
A	3	52856.97	17618.99	0.15 ^{tn}	3.05
N	2	27673.39	13836.69	0.12 ^{tn}	3.44
Interaksi	6	235112.28	39185.38	0.33 ^{tn}	2.55
Galat	22	2617207.94	118964.00		
Total	35	4231964.97			

Keterangan :

tn : Berbeda tidak nyata
 KK : 10.85%

